

## METODE PENDAMPINGAN LEARNING COMMUNITY STATION PADA ANAK-ANAK KOMUNITAS JENDELA LAMPUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

Marlinda Apriyani<sup>1\*</sup>, Tunjung Andarwangi<sup>2</sup>, Rini Desfaryani<sup>3</sup>, Sudiyo<sup>4</sup> Dan Teguh Budi Trisnanto<sup>5</sup>

E-mail: [marlindazein@polinela.ac.id](mailto:marlindazein@polinela.ac.id)

### ABSTRAK

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Komunitas Jendela Lampung (KJL). KJL merupakan komunitas sosial di Bandar Lampung yang dikelola dan digerakkan oleh para volunteer yang berasal dari berbagai latar belakang dan bekerja secara sukarela. Fokus kegiatan KJL yaitu pada segi pengembangan pendidikan anak terutama pada minat baca anak. Pendampingan terhadap anak-anak dari keluarga marginal dilakukan dengan metode *Learning Community Station* (LCS). LCS merupakan komunitas belajar yang berfokus pada pendampingan literasi anak-anak. Melalui program Learning Station Community, anak jalanan diberikan pendampingan baik hardskill maupun softskill. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk (1) meningkatkan pengetahuan anak-anak dari keluarga marginal tentang kekerasan seksual, (2) meningkatkan motivasi anak-anak dari keluarga marginal untuk rajin belajar dan membaca, dan (3) meningkatkan motivasi anak-anak dari keluarga marginal untuk melanjutkan Pendidikan.

**Kata kunci :** *Learning Community Station*, anak-anak, Komunitas Jendela

### **COMMUNITY STATION LEARNING METHOD FOR CHILDRENS IN THE JENDELA LAMPUNG COMMUNITY BANDAR LAMPUNG**

### ABSTRACT

*The partner for this Community Service (PKM) activity is the Lampung Window Community (KJL). KJL is a social community in Bandar Lampung which is managed and driven by volunteers who come from various backgrounds and work voluntarily. The focus of KJL activities is on the development of children's education, especially children's interest in reading. Mentoring children from marginalized families is carried out using the Learning Community Station (LCS) method. LCS is a learning community that focuses on assisting children with literacy. Through the Learning Station Community program, street children are provided with assistance in both hard skills and soft skills. The aims of this activity are to (1) increase the knowledge of children from marginalized families about sexual violence, (2) increase the motivation of children from marginalized families to study and read diligently, and (3) increase the motivation of children from marginalized families to continue education.*

**Keywords:** *Learning Community Station, children*

**Disubmit:** 11 Oktober 2023 ; **Diterima:** 11 November 2023; **Disetujui:** 8 Februari 2024

### PENDAHULUAN

Anak-anak marjinal pada umumnya berasal dari kalangan yang tidak mempunyai tempat tinggal, atau anak-anak yang terlantar karena orang tuanya tidak mampu. Mereka turun ke jalan untuk melakukan apa saja asal mendapatkan uang untuk mempertahankan hidup. Alasan mereka turun ke jalanan yaitu (1) sebagian mereka awalnya dipaksa atau diminta orang tua untuk menambah penghasilan keluarga, (2) Kurang mendapatkan kasih sayang keluarga. Beberapa kasus dijumpai bahwa anak-anak tersebut memang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Anak-anak dari keluarga marginal memiliki ciri-ciri berada di tempat umum (jalan, pasar, pertokoan. tempat-tempat hiburan selama tiga sampai dua puluh empat jam); berpendidikan rendah (kebanyakan putus sekolah atau tidak sekolah dan sedikit sekali yang tamat SD); berasal dari kalangan keluarga tidak mampu. atau keluarga yang

tidak harmonis. kebanyakan urban, beberapa diantaranya tidak jelas keluarganya; Melakukan aktivitas ekonomi (di sektor informal) (Kaelany. 2000).

Sebagian masyarakat menganggap mereka sebagai kaum miskin dan sumber kriminalitas, dan penghambat pembangunan dan pertumbuhan daerah. Mereka dianggap sebagai masyarakat kelas dua yang tidak sejajar dengan masyarakat lainnya. Penilaian tersebut membuat mereka harus terus berjuang untuk tetap bertahan hidup. Seringkali pekerjaan apapun dilakukan karena bagi mereka yang terpenting adalah bagaimana hari ini bisa bertahan hidup, meskipun tanpa masa depan. Selain itu, sebagai anak dari keluarga marginal, mereka rentan menerima pelecehan dan kekerasan seksual.

Kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi sejak Maret 2022 hingga Juli 2021 terjadi sebanya 2.726 kasus pelecehan seksual lebih dari setengahnya 52% didominasi oleh pelecehan seksual anak di bawah umur (Hairi, 2015). Kasus pelecehan seksual pada anak terjadi karena beberapa faktor antara lain faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor nilai, dan faktor individ (Dahlia et al., 2022). Faktor keluarga yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Kebanyakan anak yang terlahir dari keluarga marginal tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya karena orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan sibuk mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu lebih untuk memperhatikan kondisi anak dan orang tua pun biasanya minim pengetahuan terkait kekerasan seksual (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020; Setiani et al., 2017).

Pendampingan terhadap anak-anak jalanan Komunitas Jendela Lampung dilakukan dengan metode *Learning Community Station* (LCS). LCS merupakan komunitas belajar yang berfokus pada pendampingan literasi anak-anak. Melalui program Learning Station Community, anak jalanan diberikan pendampingan baik hardskill maupun softskill. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menunjukkan betapa pentingnya keberadaan komunitas belajar sejenis dalam memberikan pendampingan yang intensif dan berkesinambungan kepada anak-anak jalanan (Haines et al et al., 2019).

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Komunitas Jendela Lampung (KJL). KJL merupakan komunitas sosial di Bandar Lampung yang dikelola dan digerakkan oleh para volunteer yang berasal dari berbagai latar belakang dan bekerja secara sukarela. Fokus kegiatan KJL yaitu pada segi pengembangan pendidikan anak terutama pada minat baca anak.

## **METODE KEGIATAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalaah pendekatan *Learning Community Station* (LCS). LCS adalah komunitas belajar yang fokus pada pendampingan literasi anak-anak.

### **Teknik pengumpulan dan analisis data**

Data dikumpulkan melalui kegiatan pemberian materi dan kunjungan.

### **Deskripsi dan Bagan Alir Teknologi**

Bagan alir pelaksanaan kegiatan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Pendampingan Anak dari Kalangan Keluarga Marginal melalui Learning Community Station pada Komunitas Jendela Lampung Kota Bandar Lampung terselenggara dengan adanya Kerjasama antara Politeknik Negeri Lampung dengan Komunitas Jendela Lampung. KJL memiliki kurang lebih 145 anak binaan dari kalangan keluarga marginal, yang setiap minggunya mengikuti kegiatan belajar bersama baik pelajaran formal maupun non formal bersama volunteer KJL..

Pengabdian ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain Pendampingan Peningkatan minat baca anak; Penyuluhan cara menjaga diri agar terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual; Penyuluhan penguatan rohani dan keagamaan; Pemberian bantuan berupa buku bacaan, rak buku, serta name tag; dan Pendampingan wisata edukasi untuk meningkatkan minat anak melanjutkan sekolah. Pengabdian ini diikuti oleh kurang lebih 77 peserta yang terdiri dari 37 volunteer dan 40 adik-adik binaan Komunitas Jendela Lampung.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian bersama adik-adik binaan KJL dan Volunteer KJL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di rumah baca Komunitas Jendela Lampung yang berlokasi di Masjid Al-Ikhlas Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung. Kegiatan diawali dengan ice breaking untuk meningkatkan antusias belakar adik-adik KJL, yang dilanjutkan dengan membaca buku bersama. Kegiatan selanjutnya, penyampaian materi tentang, kekerasan seksual, dan penguatan Rohani dan keagaamaan. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa metode antara lain ceramah, bercerita, dan diskusi.

Kegiatan-kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik karena dibantu oleh volunteer-volunteer Komunitas Jendela Lampung termasuk kegiatan membaca buku.

Kegiatan membaca buku dilaksanakan dengan meminjamkan adik-adik KJL beberapa buku yang mereka sukai seperti buku dongeng, buku pengetahuan, buku cerita, dan buku-buku lainnya. Pada kegiatan ini adik-adik KJL dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya setiap kelompok didampingi oleh satu orang dewasa. Apabila terdapat adik yang belum bisa membaca, kakak yang bertugas mendampingi akan mendongengkan cerita yang ada pada buku bacaan yang dipilih.



Gambar 2. Kegiatan membaca buku

Pada kegiatan pengabdian ini, dosen-dosen Politeknik Negeri Lampung juga memberikan bantuan kepada Komunitas Jendela Lampung. Pemberian bantuan berupa buku bacaan cerita anak, buku kalistung, rak buku, dan nametag untuk mendukung kegiatan komunitas jendela lampung. Bantuan ini diharapkan dapat menambah literasi anak, meningkatkan minat baca anak, serta menunjang kegiatan belajar anak baik di rumah, sekolah maupun saat kegiatan KJL berlangsung karena buku-buku yang ada dapat dipinjam dan dibawa pulang.

Kegiatan dilanjutkan dengan kunjungan edukasi di Politeknik Negeri Lampung. Kegiatan wisata edukasi ini dilakukan untuk meningkatkan minat anak melanjutkan sekolah dilaksanakan di dilaksanakan dengan mengajak beberapa adik-adik binaan komunitas jendela lampung untuk berkunjung ke Politeknik Negeri Lampung.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan wisata edukasi

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Polinela yaitu Learning Community Station di komunitas Jendela Lampung. Kegiatan Learning

Community Station terdiri dari beberapa sub kegiatan, yaitu Pendampingan Peningkatan minat baca anak; Penyuluhan cara menjaga diri agar terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual; Penyuluhan penguatan rohani dan keagamaan; Pemberian bantuan fasilitas berupa buku bacaan, rak buku, serta name tag; dan Pendampingan wisata edukasi untuk meningkatkan minat anak melanjutkan sekolah. Adapun dampak sebelum dan sesudah adanya pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Situasi sebelum dan sesudah pengabdian

No	Kegiatan Pengabdian	Analisis Situasi	
		Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
1.	Pendampingan Peningkatan minat baca anak.	Minat baca anak masih tergolong rendah karena masih terdapat beberapa anak yang belum bisa membaca dan juga buku-buku yang dimiliki anak-anak sebagai fasilitas membaca kurang bervariasi.	Meningkatnya minat baca anak, karena kegiatan membaca didampingi oleh tim dosen dan kakak-kakak volunteer KJL. Bagi anak yang belum bisa membaca pendamping akan mendongengkan cerita-cerita anak yang menarik. Sedangkan untuk anak yang sudah bisa membaca, maka kegiatan membaca akan didampingi, sehingga apabila ada pertanyaan dapat langsung ditanyakan oleh tim dosen ataupun kakak-kakak volunteer KJL.
2.	Penyuluhan cara menjaga diri agar terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual	Pengetahuan anak-anak masih kurang terkait pelecehan dan kekerasan seksual karena selama ini pelecehan dan kekerasan seksual masih tabu untuk dibicarakan.	Meningkatnya pengetahuan anak terkait pelecehan dan kekerasan seksual, sehingga anak lebih bisa menjaga diri agar terhindar dari pelecehan dan kekerasan seksual.
3.	Penyuluhan penguatan rohani dan keagamaan	Masih kurangnya praktek penguatan rohani dan keagamaan, seperti salat 5 waktu yang masih sering terlewat dan tidak konsisten.	Meningkatnya pengetahuan anak tentang sikap dan perilaku baik Rasul yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari, serta anak menjadi lebih paham pentingnya melaksanakan salat 5 waktu.
4.	Pemberian bantuan fasilitas berupa buku bacaan, rak buku, serta name tag	Fasilitas yang ada masih kurang, buku yang ada kurang bervariasi, rak buku yang masih kurang sehingga buku-buku maupun perlengkapan lainnya tidak tertata dengan rapih, belum ada nametag untuk anak-anak KJL sehingga terkadang volunteer sulit untuk mengingat nama anak-anak KJL.	Variasi buku bacaan yang dimiliki Komunitas Jendela Lampung lebih beragam, buku dan perlengkapan lainnya dapat tertata dan tersusun lebih rapih karena adanya penambahan rak buku, volunteer KJL dapat lebih mudah mengingat nama anak-anak KJL karena sudah ada name tag.
5.	Pendampingan wisata edukasi untuk meningkatkan minat anak melanjutkan sekolah.	Minat anak-anak KJL untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi masih rendah. Hal ini disebabkan keadaan ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.	Meningkatnya minat anak-anak KJL untuk melanjutkan studi hingga jenjang perguruan tinggi karena ketika mereka mengunjungi Politeknik Negeri Lampung, mereka dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana belajar di perguruan tinggi. Mereka merasa senang dan tertarik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga diri dari pelecehan dan kekerasan seksual
- 2) Anak-anak dapat memahami pentingnya penguatan keagamaan dan rohani dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
- 3) Motivasi dan semangat anak untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi meningkat

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Politeknik Negeri Lampung yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui dana DIPA Polinela Tahun 2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2016). Peranan Komunitas Jendela Lampung dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1), 3345–3356.
- Dahlia, S., Yusran, S., & Tosepu, R. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 169–179.
- Haines et al, 2019 *et al.* (2019) 'Pendampingan Anak Jalanan Melalui Learning Station Community', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hairi, J. P. (2015). Problem Kekerasan Seksual: Menelaah Arah Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Sexual Violence Problems. *Negara Hukum*, 6(1), 1–16. <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/>
- Kaelany, H. (2000). Dakwah pada Kalangan Anak Marjinal (Studi Kasus Pembinaan dan Pemberdayaan Anak-Anak Jalanan di Kawasan Tanah Abang dan Sekitarnya. *Lembaga Penelitian Universitas Indonesia*, 15.
- Kasmianto. (2007). *Panduan dan Potret Pendidikan Anak Marginal; Upaya Mencerdaskan Anak Bangsa Sampai Pelosok Negeri*. Uni Press.
- Kayowuan Lewoleba, K., & Helmi Fahrozi, M. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.35586/esensihukum.v2i1.20>
- Kementerian pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2023). *Mari Gerak Bersama*. [https://t.ly/RV\\_w](https://t.ly/RV_w)
- Mujiburrahman, M. (2014). Islam, Perempuan Dan Pendidikan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.24014/marwah.v13i1.880>
- Setiani, F. T., Handayani, S., & Warsiti. (2017). Studi Fenomenologi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya. *Jurnal PPKM II*, 122–128.